

METODE *DRILL* VARIASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN *SHOOTING* PADA SISWA EKSTRAKURIKULER FUTSAL SMAN BALUNG JEMBER

Akhmad Tsalisu Wildani¹, Hariyoko²

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Malang,
Kota Malang, Indonesia

Email: wildaniakhmadtsalisu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Olahraga (PTO) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *shooting* permainan futsal menggunakan metode *drill* variasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif. Terdapat 2 siklus pada penelitian ini dan tiap siklusnya terdiri dari 3 pertemuan. Subjek penelitian yaitu siswa ekstrakurikuler futsal putra SMAN Balung Jember yang berjumlah 22 siswa. Pengumpulan data berupa tes yang terdiri dari penilaian proses dan penilaian produk serta pengumpulan data non tes yang terdiri dari observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari penilaian proses keterampilan *shooting* pada siklus 1 memperoleh peningkatan menjadi 69,8%, dan pada siklus 2 kembali meningkat menjadi 80,5%. Kemudian hasil penilaian produk untuk tes keterampilan *shooting* memperoleh peningkatan menjadi 54,5% pada siklus 1, dan kembali mengalami peningkatan menjadi 65,8% pada siklus 2. Maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan *shooting* siswa ekstrakurikuler futsal SMAN Balung Jember telah meningkat setelah diterapkannya metode *drill* variasi.

Keywords: *Futsal, keterampilan shooting, metode drill*

PENDAHULUAN

Terdapat beberapa teknik dasar yang wajib dikuasai oleh setiap pemain dalam bermain olahraga futsal. Teknik *shooting* merupakan elemen yang sangat amat penting dalam permainan futsal dan termasuk teknik dasar yang wajib dikuasai (Rinaldi dan Rohaedi, 2020). Seperti yang kita ketahui bahwa tujuan dari permainan futsal sendiri yakni mencetak gol sebanyak mungkin ke gawang lawan, dan tidak mungkin bagi seorang pemain dapat mencetak gol tanpa adanya *shooting* karena menendang bola ke gawang ialah tujuan utama sebuah tim ketika melakukan penyerangan (Kusuma, 2018). Terdapat beberapa teknik dalam melakukan *shooting* pada permainan futsal, yakni menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, menggunakan tumit, punggung kaki, punggung kaki bagian dalam, dan ujung jari/sepatu (Isnanto, 2019). *Shooting* menggunakan punggung kaki merupakan teknik yang umum digunakan untuk menembak ke gawang (Aji, 2016).

Berdasarkan pengalaman peneliti yang pernah menjadi pelatih tim futsal SMAN Balung Jember selama bulan Maret hingga Juni 2024, merasa bahwa pemain sudah memiliki teknik dasar bermain futsal yang cukup baik, namun masih kurang dalam perihal *shooting*. Tim futsal SMAN Balung Jember juga mengalami kekalahan pada babak 8 besar saat mengikuti event Kapolres Cup pada 28 Juni 2024. Berdasarkan pengamatan, rata-rata pemain masih belum mampu memanfaatkan peluang *shooting* dengan efektif sehingga *shooting* yang dihasilkan sering kali keluar dari sasaran atau gawang, dan terkadang tertangkap oleh penjaga gawang karena *power* yang diciptakan untuk melakukan *shooting* sangat lemah sehingga sulit bagi pemain untuk mencetak gol dan meraih kemenangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti meminta izin kepada pelatih saat ini untuk melakukan sebuah observasi pada siswa ekstrakurikuler futsal SMAN Balung Jember. Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 12 Oktober 2024 terhadap teknik dasar permainan futsal yaitu *shooting*, *passing*, *control*, dan *dribbling*. Terdapat tes yang berbeda untuk setiap teknik dasar, seperti: 1) tes keterampilan *passing* dilakukan dengan dua pemain yang saling berhadapan kemudian melakukan *passing* dengan jarak 10 meter secara bergantian, 2) tes keterampilan *control* dilakukan bersamaan dengan tes *passing* dengan cara mengontrol

bola yang telah dioper oleh pasangannya secara bergantian, 3) tes keterampilan *dribbling* dilakukan dengan menggiring bola sepanjang melewati *cone* yang setiap *cone* diberi jarak 50cm (Setyawan dkk., 2017), 4) tes keterampilan *shooting* dilakukan dengan menendang bola dari jarak 12 meter ke gawang yang sudah diatur dengan batas-batas tali yang disertai skor untuk sasaran *shooting* (Narlan dkk., 2017).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa teknik dasar *shooting* merupakan persentase keberhasilan yang terendah, yakni dari total 22 siswa hanya 56,2% yang melakukannya dengan benar, diikuti dengan teknik dasar *dribbling* terdapat 70% siswa yang melakukan dengan benar, kemudian teknik dasar *passing* memperoleh hasil 78,2% siswa yang melakukan dengan benar, dan teknik dasar *control* memperoleh persentase keberhasilan tertinggi yakni 81,8% siswa yang melakukan dengan benar. Dari data observasi awal tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan terbanyak yang dilakukan oleh siswa terdapat pada teknik dasar *shooting*. Peneliti juga telah melakukan tes keterampilan *shooting* pada observasi awal dan diperoleh hasil dengan skor keseluruhan 450 (40,9%). Dari data penilaian produk tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya keterampilan *shooting* yang dimiliki siswa juga mempengaruhi terhadap rendahnya hasil tes keterampilan *shooting*.

Mengacu pada hasil yang telah diperoleh pada observasi awal, menunjukkan bahwa persentase keberhasilan teknik dasar *shooting* merupakan yang terendah dan menjadi permasalahan yang harus diperbaiki. Berdasarkan pertimbangan mengenai kendala siswa ekstrakurikuler futsal SMAN Balung Jember dalam melakukan *shooting* serta betapa pentingnya kemampuan *shooting* dimiliki oleh setiap pemain, maka penting bagi peneliti untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu bentuk metode latihan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan *shooting* adalah menggunakan metode *drill* variasi. Metode *drill* adalah perlakuan dengan cara memberikan suatu latihan tertentu secara berulang-ulang mengenai apa yang akan menjadi tujuan sehingga dapat menghasilkan pengetahuan serta keterampilan tertentu (Hetharion, 2023).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama, dkk. (2023) menyatakan bahwa metode *drill* yang telah diterapkan pada penelitiannya terbukti dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar *shooting* pada permainan futsal. Sejalan dengan penelitian Fadilah, dkk. (2023) penerapan metode *drill* juga terbukti dapat meningkatkan akurasi *shooting* permainan futsal. Sejalan dengan penelitian tersebut, Romadhon (2017) menyimpulkan bahwa metode *drill* dapat memberikan perubahan yang signifikan terhadap keterampilan teknik dasar *shooting* futsal. Metode *drill* yang diterapkan tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan *shooting* namun juga dapat meningkatkan akurasi *shooting* permainan futsal (Fadilah dkk., 2023).

Berdasarkan data observasi awal yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa ekstrakurikuler futsal SMAN Balung mengalami permasalahan terhadap rendahnya keterampilan teknik dasar *shooting* dan harus diperbaiki. Untuk mengatasi permasalahan ini maka peneliti berupaya untuk melakukan suatu penelitian dengan tujuan membantu meningkatkan atau memperbaiki keterampilan *shooting* siswa yakni dengan metode *drill* variasi yang dimodifikasi dari pengembangan model pembelajaran keterampilan dasar sepak bola oleh Hariyoko (2012) yakni: 1) *ball feeling shoot* yang terdiri dari 5 macam variasi latihan, dan 2) *shooting after back pass*. Mengacu pada penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode *drill* variasi, diharapkan memperoleh hasil yang sama yakni peningkatan terhadap keterampilan *shooting* pada siswa ekstrakurikuler futsal SMAN Balung Jember.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Olahraga (PTO) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *shooting* pada siswa ekstrakurikuler futsal SMAN Balung Jember. Pada penelitian ini terdapat 2 siklus dengan 3 kali pertemuan setiap siklusnya dan pada pertemuan ke 3 di setiap siklus akan dilaksanakan tes keterampilan *shooting* untuk

mengetahui apakah terdapat perubahan setelah diberikannya perlakuan. Menurut Arikunto, dkk. (2015) dalam penelitian tindakan kelas terdapat beberapa tahapan antara lain: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan setiap jadwal latihan ekstrakurikuler futsal SMAN Balung Jember tepatnya pada hari Senin dan Kamis pukul 15.00-17.00 di lapangan futsal SMAN Balung Jember dengan total keseluruhan 22 siswa.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan non tes. Pengumpulan data tes berupa penilaian proses dan penilaian produk dari tes keterampilan *shooting* permainan futsal, sedangkan pengumpulan data non tes berupa observasi dan dokumentasi. Penilaian proses dilakukan dengan berpedoman pada 7 indikator teknik dasar *shooting* futsal yaitu: 1) Memposisikan badan di belakang bola membentuk sudut sekitar 45 derajat (kaki kanan sebagai kaki tendang), 2) Melakukan ancang-ancang 2-4 langkah, 3) Memposisikan kaki tumpu (kaki kiri) di sisi kiri bola dengan lutut agak ditekuk, 4) Kemudian secara bersamaan menarik kaki tendang ke belakang lalu diayun ke depan sampai mengenai bola, 5) Badan sedikit dicondongkan ke belakang, 6) Menendang bola menggunakan punggung kaki bagian dalam dengan perkenaan bola berada di antara bagian tengah dan bawah bola, 7) Kaki tendang tetap mengayun ke depan mengikuti arah bola setelah menendang bola (Abadi, 2015). Sedangkan untuk penilaian produk berupa tes keterampilan *shooting* yang dilakukan dengan menendang bola dari jarak 12 meter ke sasaran sebanyak 10 kali percobaan (Narlan dan Juniar, 2020). Pengamatan kejadian langsung juga dilakukan dengan mencatat segala kejadian selama proses latihan, instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengamatan ini adalah aktivitas catatan lapangan pada tiap pertemuan selama proses latihan berlangsung.

Refleksi dilakukan pada akhir tiap siklus sebagai acuan sebelum melanjutkan ke siklus berikutnya, jika tujuan dari penelitian telah tercapai maka penelitian dinyatakan selesai. Peneliti telah menentukan target yang harus dicapai siswa pada penelitian ini yakni 65% atau kategori Cukup. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan data persentase awal dengan siklus 1 dan siklus 2. Menurut Winarno (2014) rumus yang digunakan untuk mengolah data persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase keterampilan teknik dasar *shooting*

f = frekuensi atau jumlah nilai

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Tindakan

Persentase Keberhasilan	Taraf Keberhasilan
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
<55%	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut merupakan ringkasan data penilaian proses keterampilan *shooting* yang diperoleh siswa ekstrakurikuler futsal SMAN Balung Jember.

Tabel 2. Ringkasan Data Penilaian Proses Keterampilan *Shooting*

Pertemuan	Total Skor	Skor Maksimal	N	Rerata	Persentase
Pra Siklus	87	154	22	3,93	56,2%
Siklus 1	108	154	22	4,89	69,8%
Siklus 2	124	154	22	5,64	80,5%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijabarkan bahwa untuk penilaian proses keterampilan *shooting* siswa ekstrakurikuler futsal SMAN Balung Jember mengalami peningkatan setelah diberikannya latihan metode *drill* variasi yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan tiap siklusnya terdapat 3 kali pertemuan. Pada observasi awal atau pra siklus diperoleh skor keseluruhan yakni 87 dengan persentase 56,2% siswa yang melakukan indikator *shooting* dengan benar. Pada siklus 1 pertemuan ke 3 skor keseluruhan yang diperoleh meningkat sebanyak 13,6% menjadi 108 dengan persentase 69,8% siswa yang melakukan indikator *shooting* dengan benar. Kemudian pada siklus 2 pertemuan ke 6 skor keseluruhan kembali mengalami peningkatan sebanyak 10,7% menjadi 124 dengan persentase 80,5% siswa yang melakukan indikator *shooting* dengan benar.

Berikut merupakan ringkasan data penilaian produk pada tes keterampilan *shooting* yang diperoleh siswa ekstrakurikuler futsal SMAN Balung Jember.

Tabel 3. Ringkasan Data Penilaian Produk Keterampilan *Shooting*

Pertemuan	Total Skor	Skor Maksimal	N	Rerata	Persentase
Pra Siklus	450	1100	22	20,45	40,9%
Siklus 1	599	1100	22	27,23	54,5%
Siklus 2	724	1100	22	32,91	65,8%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijabarkan bahwa untuk penilaian produk pada tes keterampilan *shooting* siswa ekstrakurikuler futsal SMAN Balung Jember juga mengalami peningkatan setelah diberikannya latihan metode *drill* variasi yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Pada observasi awal atau pra siklus diperoleh skor keseluruhan yakni 450 dengan persentase 40,9%. Pada siklus 1 pertemuan ke 3 skor keseluruhan yang diperoleh meningkat sebesar 13,6% menjadi 599 dengan persentase 54,5%. Kemudian pada siklus 2 pertemuan ke 6 skor keseluruhan kembali mengalami peningkatan sebesar 11,3% menjadi 724 dengan persentase 65,8%.

Berikut adalah data hasil ketuntasan siswa yang diperoleh pada penilaian proses keterampilan *shooting* permainan futsal.

Tabel 3. Data Ketuntasan Penilaian Proses Keterampilan *Shooting*.

Siklus	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
Pra Siklus	8	36,4%	14	63,6%
Siklus 1	14	63,6%	8	36,4%
Siklus 2	18	81,8%	4	18,2%

Berdasarkan tabel data ketuntasan siswa pada penilaian proses ini dapat dijabarkan bahwa pada observasi awal atau pra siklus dari total keseluruhan 22 siswa terdapat 8 siswa (36,4%) yang dikatakan tuntas dan 14 siswa (63,6%) dikatakan tidak tuntas. Pada siklus 1 pertemuan 3 siswa yang tuntas bertambah menjadi 14 siswa (63,6%), dan yang tidak tuntas berkurang menjadi 8 siswa (36,4%). Kemudian pada siklus 2 pertemuan ke 6 jumlah siswa

yang tuntas kembali bertambah menjadi 18 siswa (81,8%) dan siswa yang tidak tuntas kembali berkurang menjadi 4 siswa (18,2%).

Berikut adalah data hasil ketuntasan siswa yang diperoleh pada penilaian produk untuk tes keterampilan *shooting* permainan futsal.

Tabel 5. Data Ketuntasan Penilaian Produk Keterampilan *Shooting*.

Siklus	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
Pra Siklus	2	9,1%	20	90,9%
Siklus 1	10	45,5%	12	54,5%
Siklus 2	16	72,7%	6	27,3%

Berdasarkan tabel data ketuntasan siswa pada penilaian produk dapat dijabarkan bahwa pada observasi awal atau pra siklus dari total keseluruhan 22 siswa terdapat 2 siswa (9,1%) yang dikatakan tuntas dan 20 siswa (90,9%) yang dikatakan tidak tuntas. Pada siklus 1 pertemuan 3, siswa yang tuntas bertambah menjadi 10 siswa (45,5%) dan siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 12 siswa (54,5%). Kemudian pada siklus 2 pertemuan ke 6 jumlah siswa yang tuntas kembali bertambah menjadi 16 siswa (72,7%) dan siswa yang tidak tuntas juga kembali berkurang menjadi 6 siswa (27,3%). Berdasarkan data hasil ketuntasan siswa yang diperoleh pada siklus 2 pertemuan ke 6, untuk penilaian proses terdapat 18 siswa (81,8%) dikatakan tuntas, dan untuk penilaian produk terdapat 16 siswa (72,7%) dikatakan tuntas.

Pembahasan

Peneliti telah menyiapkan perencanaan sebelum dimulainya siklus 1, yang meliputi: 1) menyusun program latihan, 2) mengkoordinasi rencana pendekatan program latihan antara pelatih ekstrakurikuler futsal dan peneliti, 3) menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan selama penelitian, 4) menyiapkan lembar observasi penelitian. Kegiatan siklus 1 dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan yaitu pada tanggal 6 Januari hingga 13 Januari 2025 dengan memberikan 2 model variasi latihan *shooting* yakni *ball feeling shoot* dan *shooting after back pass*. Observasi tindakan pada siklus 1 ini dilakukan oleh peneliti dan pelatih dan dilakukan ketika proses latihan berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar metode *drill* variasi dapat meningkatkan keterampilan *shooting* siswa ekstrakurikuler futsal SMAN Balung Jember (Rahmawati dan Winarno, 2024). Berdasarkan pengamatan kejadian langsung pada siklus 1, ditemukan bahwa siswa masih banyak yang mengalami kesulitan atau melakukan kesalahan gerakan pada saat melakukan teknik dasar *shooting*. Kesalahan yang rata-rata sering dilakukan siswa adalah indikator gerakan seperti, 1) posisi kaki tumpuan yang salah, 2) posisi badan ketika melakukan *shooting*, 3) perkenaan kaki pada bola, 4) serta gerakan lanjutan setelah menendang yang sering dilupakan siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil *shooting* yang kurang maksimal. Menurut Mulyono (2014) terdapat beberapa poin yang perlu diperhatikan untuk memaksimalkan keterampilannya dalam melakukan *shooting* antara lain: 1) posisi kaki, 2) posisi kepala, 3) bagian bola yang akan ditendang, 4) kekuatan kaki, 5) pemilihan bagian kaki yang digunakan untuk menendang, dan 6) posisi tubuh saat melakukan *shooting*.

Peneliti melaksanakan tes keterampilan *shooting* pada pertemuan ke 3 untuk mengukur peningkatan keterampilan *shooting* siswa setelah diterapkannya latihan metode *drill* variasi pada siklus 1. Berdasarkan data yang telah diperoleh pada siklus 1 ini menunjukkan hasil bahwa siswa ekstrakurikuler futsal SMAN Balung Jember mengalami peningkatan keterampilan *shooting* akan tetapi masih dikatakan rendah. Data pada penilaian proses memperoleh hasil dengan skor keseluruhan 108 (69,8%) siswa yang melakukan indikator *shooting* dengan benar. Dan pada data penilaian produk memperoleh hasil dengan skor keseluruhan sebanyak 599 (54,5%). Dari data tersebut keduanya menunjukkan adanya peningkatan, namun untuk penilaian produk masih kurang optimal dan belum memenuhi target yang telah ditentukan yaitu 65% atau kategori cukup, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus 2

untuk meningkatkan teknik dasar *shooting* secara maksimal. Adapun refleksi pada siklus 1 ini yaitu: 1) siswa memiliki kesadaran akan pentingnya seorang pemain untuk menguasai teknik dasar *shooting* sehingga siswa memiliki minat serta konsistensi yang tinggi terhadap latihan untuk meningkatkan keterampilan *shooting* ini, 2) arahan yang diberikan pelatih sangat berpengaruh positif terhadap ketertiban siswa selama proses latihan berlangsung, 3) latihan menggunakan metode *drill* yang dilakukan secara berulang-ulang ini membuat siswa terlihat bosan sehingga perlu diberikan *fun game* setelah semua variasi latihan diterapkan untuk mengatasi kebosanan siswa.

Hasil refleksi pada siklus 1 digunakan sebagai acuan bagi peneliti dan pelatih untuk berkolaborasi agar dapat melakukan tindakan yang lebih efektif di siklus berikutnya. Perencanaan tindakan yang terdapat pada siklus 2 serupa dengan perencanaan pada siklus 1, dan juga dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan yaitu pada tanggal 16 Januari hingga 23 Januari 2025 dengan memberikan 2 model variasi latihan yang masih sama yaitu *ball feeling shoot* dan *shooting after back pass*. Berdasarkan pengamatan kejadian langsung pada siklus 2, ditemukan bahwa: 1) siswa sudah sangat baik dalam melakukan teknik dasar *shooting*. Latihan metode *drill* variasi yang dilakukan secara berulang-ulang telah membantu sebagian besar siswa untuk meningkatkan keterampilan *shooting* mereka, 2) siswa telah mencapai tingkat akurasi *shooting* yang lebih baik dari sebelumnya, terbukti rata-rata siswa telah melakukan *shooting* dengan tepat sasaran. Latihan metode *drill* yang telah diterapkan dapat menghasilkan keterampilan *shooting* siswa menjadi lebih baik sehingga mempengaruhi tingkat akurasi *shooting* yang juga menjadi lebih baik (Romadhon, 2017).

Tes keterampilan *shooting* dilakukan pada pertemuan ke 6 untuk mengukur peningkatan keterampilan *shooting* siswa setelah diterapkannya latihan metode *drill* variasi pada siklus 2 ini. Berdasarkan data yang telah diperoleh menunjukkan hasil bahwa siswa sudah sangat baik dalam melakukan teknik dasar *shooting* serta pada siklus 2 ini kembali mengalami peningkatan pada dua aspek penilaian yang telah dilakukan. Data pada penilaian proses memperoleh hasil dengan skor keseluruhan 124 (80,5%) siswa yang melakukan indikator *shooting* dengan benar. Dan pada data penilaian produk memperoleh hasil dengan skor keseluruhan sebanyak 724 (65,8%). Dari data tersebut keduanya kembali menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya serta telah memenuhi target yang telah ditentukan yaitu 65% atau kategori cukup (Winarno, 2014), sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena tujuan dari penelitian ini telah tercapai pada siklus 2. Adapun refleksi dari siklus 2 ini yaitu: 1) siswa telah kembali mengalami peningkatan keterampilan *shooting* setelah dilaksanakannya siklus 2 ini. Siswa telah mampu menguasai teknik dasar serta akurasi *shooting* dengan lebih baik. 2) terlihat bahwa siswa telah mampu membenahi kesalahan-kesalahan yang sebelumnya sering dilakukan ketika melakukan *shooting* sehingga hal ini dapat membuat siswa untuk melakukan *shooting* dengan bola yang mengarah ke sasaran yang dituju dengan baik. 3) *fun game* yang diberikan setelah semua variasi latihan selesai dilakukan sangat membantu untuk mengatasi rasa kebosanan siswa.

Hasil yang telah diperoleh dari kedua siklus pada penelitian ini akan digunakan sebagai acuan untuk menyimpulkan apakah metode *drill* variasi dapat meningkatkan keterampilan *shooting* pada siswa ekstrakurikuler futsal SMAN Balung Jember. Berdasarkan data yang telah dihasilkan menunjukkan adanya peningkatan untuk skor keseluruhan yang diperoleh yaitu dari 69,8% pada siklus 1 menjadi 80,5% pada siklus 2 untuk penilaian keterampilan proses. Sedangkan untuk penilaian produk juga menunjukkan peningkatan untuk skor keseluruhan yang diperoleh pada siklus 1, namun masih belum mencapai target peningkatan keterampilan *shooting* yang diinginkan yaitu 65% atau dalam kategori cukup. Oleh karena itu penelitian harus dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk dapat mencapai tujuan penelitian ini. Setelah mengetahui hasil penilaian produk telah mengalami peningkatan dari 54,5% pada siklus 1 menjadi 65,8% pada siklus 2, maka penelitian ini sudah dapat dikatakan telah mencapai tujuan dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tingkat partisipasi serta keaktifan siswa sangat membantu untuk dapat mencapai tujuan dari penelitian ini (Fadilah dkk., 2023). Metode *drill* variasi merupakan salah satu metode latihan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan *shooting* permainan futsal. Metode *drill* merupakan suatu latihan dengan melakukan hal yang sama secara berulang-ulang yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tertentu. Semakin sering siswa melakukan gerakan pengulangan pada suatu latihan maka akan semakin cepat pula proses waktu yang dibutuhkan untuk dapat meningkatkan keterampilannya (Rizki dkk., 2023). Perlu diketahui bahwa keterampilan *shooting* siswa yang telah menjadi lebih baik ini tidak dapat dicapai secara instan, namun memerlukan proses latihan yang cukup panjang. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya terhadap keterampilan *shooting* yang dilaksanakan sebanyak 6 pertemuan. Penelitian serupa yang dilaksanakan oleh Khoiron, dkk. (2024) memperoleh hasil yang sama yakni terdapat peningkatan terhadap keterampilan *shooting* setelah diterapkannya metode *drill* yang dilaksanakan sebanyak 12 pertemuan. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil pada siklus 2 karena telah mencapai tujuan awal dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan keterampilan *shooting* permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal SMAN Balung Jember maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Metode *drill* yang telah diterapkan pada penelitian ini antara lain: (1) *ball feeling shoot* yang terdiri dari 5 variasi latihan, dan (2) *shooting after back pass*. Berdasarkan hasil dari penilaian terhadap keterampilan *shooting* telah mencapai target yang telah diinginkan oleh peneliti yaitu 65% atau kategori cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan olahraga (PTO) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus ini, diperoleh hasil bahwa metode *drill* variasi dapat meningkatkan (memperbaiki) keterampilan *shooting* permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal SMAN Balung Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi Prayitno. 2015. *Aku Suka Futsal*. Jakarta: Medianara Semesta.
- Aji Sukma. 2016. *Buku Olahraga Paling Lengkap*. Pamulang: Ilmu Media Publishing.
- Arikunto Suharsimi, Supardi dan Suhardjono. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fadilah Thoriq Nur, Tomi Agus dan Yudasmaras Dona Sandy. 2023. Peningkatan Kemampuan Akurasi Shooting Melalui Metode Drill Pada Ekstrakurikuler Futsal MAN Kota Tegal. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1(6), 339-346.
- Hariyoko. 2012. Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Dasar Sepakbola Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri di Kota Malang. *Disertasi*. Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Hetharion Bety Diana Serly. 2023. *Strategi Belajar Mengajar*. Sumatera Barat: Azka Pustaka.
- Isnanto Anung Hendar. 2019. *Futsal*. Sleman: Sentra Edukasi Media.
- Khoiron Muhammad Afrizal Alfian, Sugiarto Tatok, Yudasmaras Dona Sandy dan Amiq Fahrial. 2024. Upaya Meningkatkan Keterampilan Shooting Sepak Bola Menggunakan Metode Drill Pada SSB Gandra Fc Kabupaten Malang. *Sport Science and Health*, 6(1), 101-109.
- Kusuma Ketut Chandra Adinata. 2018. *Kepelatihan Sepak Bola Teori dan Praktik*. Depok: Rajawali Pers.
- Mulyono Muhammad Asriady. 2014. *Buku Pintar Panduan Futsal*. Jakarta Timur: Laskar Aksara Media.
- Narlan Abdul, Juniar Dicky Tri dan Millah Haikal. 2017. Pengembangan Instrumen Keterampilan Olahraga Futsal. *Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan*. 3(2).

- Pratama Oktavian Rendra, Sugiarto Tatok dan Hariyanto Eko. 2024. Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Shooting Menggunakan Metode Drill pada Pemain Kawat Duri Futsal School Kota Malang. *Sport Science and Health*, 6(6), 611-620.
- Rahmawati Anggi Yulia dan Winarno Mashuri Eko. 2024. Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Menggunakan Metode Bermain pada Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli Putra. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 14(4), 283-289.
- Rinaldi Muhammad dan Rohaedi Muhamad Syawal. 2020. Buku Jago Futsal. Pamulang: Cemerlang Media Publishing.
- Rizki Abima, Sutisyana Ari dan Ilahi Bogi Restu. 2023. Pengaruh Latihan Metode Drill Terhadap Ketepatan Shooting Futsal Pemain FORKIP UNIB. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 60-70.
- Romadhon Alwy Pasca. 2017. Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Akurasi Shooting Bola dalam Permainan Futsal pada Tim Putri Kabupaten Magelang. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(1), 247900.
- Setyawan Danny, Adi Sapto dan Wahyudi Usman. 2018. Upaya Meningkatkan Keterampilan Teknik Passing Futsal Menggunakan Model Latihan Bervariasi Terhadap Tim Futsal SMA Negeri 2 Kota Probolinggo. *Jurnal Sport Science*, 8(1).
- Winarno Mashuri Eko. 2014. Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Malang: Universitas Negeri Malang.